

---

## **Analysis of the Role of Teachers in the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDN Puncu IV Kediri**

**Sevia Dwi Mustikasari <sup>1\*</sup>, Priyono Tri Febrianto <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: [200611100115@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200611100115@student.trunojoyo.ac.id) ;  
[priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id](mailto:priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id)

### **Abstract**

*This research aimed to determine the role of teachers in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila lessons at SDN Puncu IV Kediri. This type of research was descriptive qualitative research. The subjects of this research were class I teachers and class IV teachers. The data collection techniques used were interview, observation, and documentation techniques. The results of the study are: 1) The role of the teacher a motivator, the role of the teacher as a motivator was by providing support to students, 2) The role of the teacher as a guide, namely the teacher guiding students in understanding and working on new projects, 3) The role of the teacher as a role model, namely by providing examples of good behavior to students so that students are inspired to bring up creative ideas within students, 4) The role of teachers as educators, namely educating students in learning, 5) The role of teachers as teachers, namely teachers can develop teaching materials that were appropriate to the material. What was being studied so that it is easy for students to understand the lesson, 6) The role of the teacher as a learning manager, namely the teacher creates teaching modules and teaching materials that were delivered to students, and 7) The role of the teacher administrator, namely the teacher's role as an administrator played a role in recording student attendance and learning outcomes, 8) Barriers to implementing the Profile Strengthening Project Pancasila students (P5) have obstacles, namely limited implementation time due to busy learning agendas and time constraints. Thus, the role of the teacher was very important in motivating teaching and learning activities. So the impact of providing this motivation was that students feel interested and happy to participate in learning activities. It has been carried out well and it was hoped that future teachers will be more optimal in implementing their role.*

**Keywords:** Role of Teachers, Implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

---

### **Riwayat artikel:**

Dikirim:

07 Desember 2024

Revisi

03 Januari 2025

Diterima

23 Januari 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Sebagai aspek fundamental dalam kehidupan, pendidikan berperan penting dalam memberikan ilmu yang bermanfaat. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, kapan saja dan di mana saja, selama terdapat pengaruh lingkungan yang selaras dengan tujuan hidup individu. Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan sering dikaitkan dengan proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam membentuk kompetensi siswa serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap hak dan kewajiban sosial (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan menjadi kebutuhan utama karena memungkinkan individu bertahan hidup dengan pemahaman yang dimiliki. Pendidikan berkualitas akan menciptakan individu yang cerdas, kreatif, terampil, dan mampu berpikir kritis (Safitri et al., 2019). Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan berkualitas adalah membentuk manusia yang memiliki potensi unggul dan berakhlak mulia. Selain memberikan informasi dan pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam menciptakan kondisi optimal bagi peserta didik untuk berkembang, termotivasi, dan aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sistem pendidikan harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam pembaruan kurikulum guna meningkatkan kualitasnya.

Di Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan dan pembaruan seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan. Reformasi kurikulum ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan negara berkembang seperti Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran secara strategis, administratif, dan metodologis (Hasanuddin et al., 2022). Beberapa perubahan kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia antara lain Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022-2023. Kurikulum Merdeka, yang juga dikenal sebagai kurikulum prototipe, dirancang untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 (Santika et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki struktur pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih optimal, memberikan peserta didik waktu lebih untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Kurikulum ini

telah diterapkan di tingkat sekolah dasar, memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengembangkan, menyusun, dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi serta kebutuhan siswa (Syaripudin et al., 2023: 179). Selain itu, kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna, mendalam, dan menyenangkan (Windayanti et al., 2023).

Sejak diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik nyata yang memperkuat profil pelajar Pancasila (Wulandari et al., 2023). Dalam konteks sekolah dasar, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar menuntut guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi proyek.

Kurikulum Merdeka memberi kesempatan bagi guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendidik yang membantu siswa mengoptimalkan potensinya. Selain aspek akademis, guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter serta etika siswa melalui contoh positif dalam pembelajaran (Anggraini, 2022).

Di era globalisasi ini, pengaruh budaya Barat semakin mudah diterima oleh peserta didik, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moral dan akhlak baik guna menciptakan masyarakat yang adil dan makmur (Kahfi, 2022). Hal ini sejalan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk enam dimensi kompetensi pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Lieung & Rahayu, 2022). Dengan adanya kompetensi yang harus dicapai, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya.

Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peran guru dalam implementasi proyek ini meliputi lima aspek utama. Pertama, sebagai perencana proyek, guru bertanggung jawab merancang tujuan, menyusun kegiatan, strategi pelaksanaan, serta perencanaan penilaian proyek secara berkelanjutan. Kedua, sebagai fasilitator, guru harus mendukung peserta didik dalam menjalankan proyek sesuai minatnya dengan memilih metode dan sumber belajar yang tepat. Ketiga, sebagai pendamping, guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan mendalami isu yang sesuai dengan proyek serta memberikan arahan untuk tindakan berkelanjutan. Keempat, sebagai supervisor dan konsultan, guru mengawasi pelaksanaan proyek, memberikan masukan, serta melakukan evaluasi kinerja siswa. Kelima, sebagai moderator, guru bertanggung jawab dalam mengelola diskusi selama proyek berlangsung (Satria et al., 2022).

Keberhasilan implementasi proyek P5 sangat bergantung pada peran guru. Menurut penelitian Yestiani & Zahwa (2020), guru memiliki peran esensial dalam membimbing siswa memahami pembelajaran dengan baik. Penelitian lain oleh Rudiawan & Asmaroini (2022) menegaskan bahwa guru harus menjadi teladan dan perancang pembelajaran yang berfokus pada peningkatan nilai-nilai Pancasila. Namun, penelitian Fitriya & Latif (2022) mengungkapkan bahwa masih terdapat miskonsepsi di kalangan guru terkait pelaksanaan P5 di sekolah dasar, khususnya dalam merancang proyek. Hal ini juga ditemukan di salah satu sekolah dasar di Puncu, di mana beberapa guru mengaku mengalami kesulitan dalam memahami perannya dalam implementasi proyek P5, sehingga proses pelaksanaannya belum maksimal.

Permasalahan ini menjadi latar belakang bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara di SDN Puncu IV Kediri, ditemukan kendala utama dalam implementasi P5, yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap peran mereka dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam keterlaksanaan peran guru dalam implementasi proyek P5 serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang ada yang akan dituangkan dalam bentuk tertulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas IV SDN Puncu IV Kediri. Pengambilan data pada penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### ***Peran Guru sebagai Motivator***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator bagi siswa dengan baik. Motivasi yang diberikan mampu meningkatkan semangat belajar dan mendorong kreativitas siswa (Rahman & Amri, 2016:106). Guru mendukung siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan dukungan verbal, penghargaan, serta membentuk kelompok kecil dalam penyelesaian proyek. Kalimat pujian menjadi salah satu bentuk dukungan yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa (Fauziah, 2022). Selain itu, pemberian reward juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebagai motivator, guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk membantu anak mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan semangat dan dorongan. Upaya utama dalam menjalankan peran ini adalah memberikan dukungan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, guru dapat memengaruhi keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui motivasi yang diberikan.

### ***Peran Guru sebagai Pembimbing***

Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan kepada siswa selama proses pembelajaran. Menurut Rahman & Amri (2014:106), peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam dunia pendidikan. Tugas guru tidak hanya

---

menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan membiasakan mereka memahami proyek-proyek sederhana yang mudah dipahami dan bahan-bahannya tersedia di sekitar mereka.

### ***Peran Guru sebagai Teladan***

Berdasarkan penelitian, guru telah berpartisipasi dalam proyek bersama siswa, seperti pembuatan kerajinan dari daun kering di kelas I dan pembuatan pot dari galon bekas di kelas IV. Selain menjadi contoh dalam pembuatan karya, guru juga membagikan pengalaman pribadi kepada siswa. Menurut Rahman & Amri (2014:106), guru adalah figur teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan sikap, cara berbicara, kebiasaan, serta cara berpakaian karena perilaku mereka sangat memengaruhi peserta didik. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat membantu siswa menciptakan ide dan karya yang inovatif.

### ***Kendala dalam Pengumpulan Data***

Selama penelitian, terdapat beberapa kendala dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Kesulitan menemukan referensi dan teori yang relevan.
2. Ketidaksihesuaian jadwal antara peneliti dan informan.
3. Keterbatasan waktu dalam pengambilan data di lapangan.
4. Kesulitan dalam merumuskan analisis data.
5. Keterbatasan waktu dalam observasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
6. Guru kelas tidak selalu mendampingi siswa kelas tinggi, sehingga menyulitkan pengambilan data.

### ***Peran Guru sebagai Pendidik***

Guru memberikan contoh bagaimana motivasi dapat mengubah perilaku siswa. Selain menjaga penampilan dan berbicara dengan sopan, guru juga menanamkan kebiasaan baik, seperti menjaga kebersihan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang bersemangat. Guru selalu berusaha menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa dengan memberikan nasihat yang mudah dipahami.

### ***Peran Guru sebagai Pengajar***

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menguasai materi dengan baik dan mampu mengembangkan bahan ajar agar lebih mudah dipahami siswa. Guru juga menyisipkan cerita inspiratif atau kata-kata motivasi sebelum, sesudah, atau di sela-sela pembelajaran. Sikap dan perilaku guru yang disiplin dan berpenampilan rapi menjadi motivasi tambahan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku baik. Dengan memahami kondisi siswa, guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran.

### ***Peran Guru sebagai Pengelola Pembelajaran***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengelola pembelajaran dengan menyediakan modul dan bahan ajar bagi siswa. Menurut Rahman & Amri (2014:106), seorang guru harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar tetap relevan dengan perkembangan kurikulum. Sebagai pengelola pembelajaran, guru dituntut memiliki kestabilan emosi, bersikap jujur, serta peka terhadap perkembangan pendidikan. Guru yang kompeten dan bertanggung jawab sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

### ***Peran Guru sebagai Administrator***

Sebagai administrator, guru bertanggung jawab atas perencanaan pembelajaran, pencatatan hasil belajar siswa, serta pengelolaan kelas dan sumber daya pendidikan. Guru juga bertugas menyusun program belajar, kurikulum, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Tugas administratif ini mendukung efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

### ***Hambatan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Pelaksanaan proyek ini menghadapi beberapa kendala, di antaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa yang bervariasi.
2. Minat yang masih rendah dalam mengembangkan kreativitas.
3. Keterbatasan waktu dan ruang dalam kurikulum.
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep daur ulang.

Kendala-kendala ini memerlukan solusi strategis agar proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana secara optimal. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, proyek ini tetap memberikan dampak positif dalam membentuk karakter

siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program berbasis gaya hidup berkelanjutan, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN Puncu IV Kediri, dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas I dan IV telah berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai P5, sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, serta sebagai motivator yang memberikan dukungan dan nasihat kepada siswa. Keberhasilan ini terlihat dari efektifnya penerapan pembelajaran proyek P5 di sekolah, yang tidak terlepas dari peran guru dalam mengimplementasikannya. Pelaksanaan P5 menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan proyek. Keterlibatan orang tua dan dukungan sekolah sangat membantu, terutama dalam penyediaan bahan dan fasilitas untuk kelancaran proyek. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas yang masih terbatas. Guru memiliki fleksibilitas dalam mengimplementasikan P5 sesuai dengan desain langkah pembelajaran yang dirancang. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada perencanaan dan penerapannya. Keberhasilan ini tercermin dalam laporan hasil belajar siswa yang menunjukkan sejauh mana mereka telah mengikuti pembelajaran tersebut.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Amalia, A. (2022). Peran Guru Dalam Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau). <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>
- Erwin, B. (2023). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i3.44525>



- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>
- Hikmah, D. N. (2022). *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.157-166>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mubarak, Zaki. (2022) "Desain Kurikulum Merdeka Belajar (Tasikmalaya: CV.n.d.pelajar-pancasila pelajar-pancasilaPenguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar" *JURNAL BASICEDU* 6, no.3 3613 –3625, <https://doi.org/10.58227/qjipp.v2i1.145>
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Lis Nurasih. (2022). "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6,no. 3: 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022, December). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 105-115). <https://doi.org/10.58230/27454312.604>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4il.515>